

Peluang dan Tantangan: Menyambut Kembali ke Indonesia

Opportunity and Challenge: Welcoming Back to Indonesia

Yulia Eka Riyanti ¹

Etty Murwaningsari ¹

Juniati Gunawan ^{1*}

Titik Aryati ¹

Yolanda Masnita Siagian ²

Husna Leila Yusran ²

Nimati Andini Nurhayati ¹

^{1*}Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Trisakti University, Jakarta, Indonesia

²Department of Management, Faculty of Economics and Business, Trisakti University, Jakarta, Indonesia

email:

juniatigunawan@trisakti.ac.id

Kata Kunci

Sharing session
Wageningen University
PKM Internasional
Research based

Keywords:

Sharing session
Wageningen University
International PKM
Research based

Received: July 2025

Accepted: August 2025

Published: October 2025

Abstrak

Kegiatan ini merupakan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh Tim Program Doktor Ilmu Ekonomi (PDIE) Konsentrasi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti bersama dengan mahasiswa yang sedang menjalankan pendidikan di *Wageningen University and Research (WUR)*. Program ini bertujuan untuk bertukar informasi mengenai *Opportunity dan Challenge: Welcoming back to Indonesia*. Pelaksanaan kegiatan PKM yaitu pada 2 Mei 2025. Metode yang dilakukan yaitu berupa sharing session dengan mahasiswa yang sedang mengambil pendidikan di WUR. Kegiatan PKM ini diikuti oleh sebanyak 15 mahasiswa WUR yang terdiri dari mahasiswa program Sarjana, Magister dan Doctor of Philosophy, serta 20 peserta PDIE yang terdiri dari Dosen, Mahasiswa, dan alumni. Hasil dari PKM ini adalah peserta memiliki wawasan adanya perbedaan cara pendidikan antara WUR dan Universitas di Indonesia, khususnya di Universitas Trisakti. Proses perkuliahan yang dilakukan di WUR berdasarkan riset, bukan berdasarkan program studi, berbeda dengan di Indonesia yang dilakukan penjurusan program studi di awal. Kegiatan PKM yang dilakukan oleh dosen-dosen tidak hanya memberikan manfaat bagi para peserta *sharing* pengalaman, namun seluruh peserta memahami bahwa saat ini dunia pendidikan lebih terintegrasi, tidak terkotak-kotak, dan pendidikan yang dilakukan sebaiknya adalah berdasarkan '*problem solving*' yang langsung melakukan riset dengan pendekatan implementasi.

Abstract

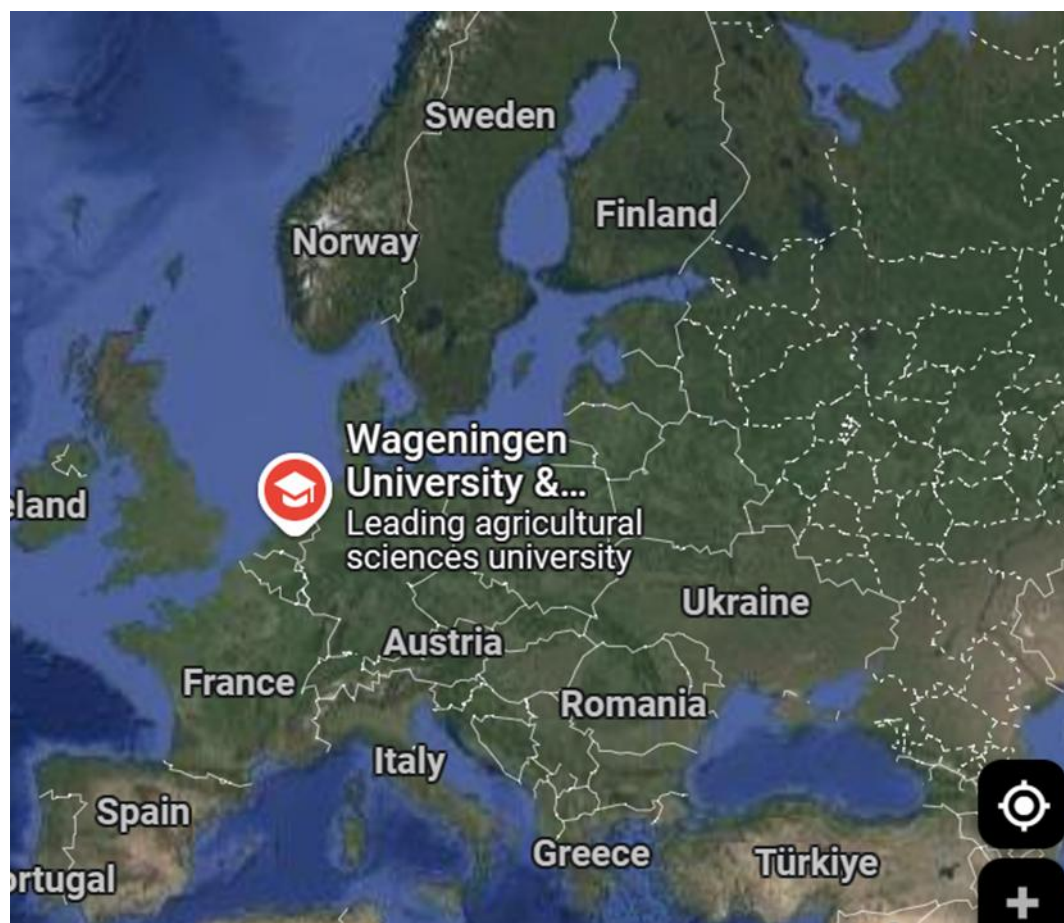
This activity is part of a Community Service Program (PKM) conducted by the Doctoral Program in Economics (PDIE), with a concentration in Accounting, at the Faculty of Economics and Business, Trisakti University, in collaboration with students currently pursuing their education at *Wageningen University and Research (WUR)*. The program aims to exchange information on the topic: "*Opportunity and Challenge: Welcoming Back to Indonesia*." The PKM activity took place on May 2, 2025. The method used was a sharing session with students currently studying at WUR. The PKM activity was attended by 15 WUR students, comprising undergraduate, master's, and doctoral (PhD) students, as well as 20 PDIE participants, including lecturers, students, and alums. The outcome of this PKM was that participants gained insights into the differences in educational approaches between WUR and universities in Indonesia, particularly Trisakti University. At WUR, the learning process is research-based and not tied to a specific study program from the outset, which contrasts with Indonesia, where students choose their major at the beginning of their studies. The PKM activities conducted by the lecturers not only provided benefits to the participants through shared experiences but also led all attendees to understand that today's education system is more integrated, less compartmentalized, and ideally should focus on problem-solving, involving research with an implementation-oriented approach.



© 2025 Yulia Eka Riyanti, Etty Murwaningsari, Juniati Gunawan, Titik Aryati, Yolanda Masnita Siagian, Husna Leila Yusran, Nimati Andini Nurhayati. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i10.10308>

PENDAHULUAN

Selama 20 tahun terakhir, organisasi menjadi lebih sadar akan isu-isu yang berkaitan dengan keberlanjutan (Luttik et al., 2023). Isu keberlanjutan dan krisis lingkungan menjadi perhatian utama banyak negara, termasuk Belanda. Untuk menjawab tantangan tersebut, para ahli dari *Wageningen University and Research* (WUR) mengembangkan sebuah visi masa depan yang berbasis alam (nature-based future) sebagai upaya menyoroti pentingnya biosfer yang sehat bagi masa depan negara Belanda. Visi ini menempatkan air yang sehat dan solusi berbasis alam (*Nature-Based Solutions/NBS*) sebagai inti pendekatan, guna mewujudkan keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian lingkungan (Verstand et al., 2024). Menurut *UI Green Metric* (<http://greenmetric.ui.ac.id/rankings>), WUR menduduki peringkat pertama untuk tahun penilaian 2017-2022. WUR didirikan melalui integrasi kerja sama antara *Wageningen University* dan *Wageningen Research Foundation*. Tanggung jawab sosial dan keberlanjutan merupakan nilai penting bagi WUR (Potting et al., 2019). WUR didirikan pada 1876 merupakan perguruan tinggi pertanian. Barulah pada 1918, *Wageningen University and Research* berubah menjadi universitas negeri dan sekarang berada di peringkat ke-155 di dunia menurut QS 2025. Berikut ini adalah peta lokasi *Wageningen University and Research* (WUR) Netherlands.



Gambar 1. Lokasi WUR.

WUR telah dikenal sebagai salah satu universitas internasional terkemuka di bidang ilmu hayati dan penelitian pertanian, sebagaimana diakui oleh *US News & World Report* pada tahun 2023. Langkah-langkah strategis yang ditempuh WUR untuk menjadi universitas cerdas (*smart university*) di Belanda telah menarik perhatian berbagai universitas dan lembaga penelitian di seluruh dunia. Pengalaman pembelajaran yang dikembangkan WUR menjadi contoh berharga bagi institusi pendidikan tinggi lainnya dalam memahami, mempelajari, dan mengadaptasi pendekatan serupa (Thinh, 2024). Salah satu aspek penting dari transformasi smart university adalah upaya WUR dalam mengembangkan ekosistem pendidikan hijau (*green educational ecosystem*), yang tidak hanya mencerminkan kepedulian terhadap isu keberlanjutan, tetapi juga membuka

peluang bagi tren baru dalam pendidikan tinggi global. Dengan memadukan inovasi, keberlanjutan, dan keunggulan akademik, WUR menempuh jalur untuk memperkuat posisinya sebagai universitas internasional unggulan di bidang ilmu hayati dan pertanian di Belanda maupun dunia (Hattum, 2024). Pendekatan tersebut divisualisasikan dalam bentuk peta baru Belanda, yang menunjukkan alokasi ruang yang lebih luas bagi alam dan sumber daya air, serta pengembangan pertanian regeneratif, kota hijau, energi terbarukan, dan ekonomi sirkular berbasis bio. Konsep ini mencerminkan upaya WUR dalam menciptakan masyarakat yang benar-benar inklusif terhadap alam dan berkelanjutan. Inisiatif ini tidak hanya relevan bagi konteks lokal, tetapi juga menjadi contoh inspiratif bagi pendidikan tinggi dan penelitian global dalam mengembangkan solusi sistemik terhadap perubahan iklim dan degradasi lingkungan (Verstand et al., 2024). Sejalan dengan visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti (FEB Usakti) yaitu menjadi Fakultas yang andal, berstandar internasional dengan tetap memperhatikan nilai-nilai lokal dalam mengembangkan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa dan peradaban, berstandar internasional mengandung makna bahwa kegiatan Tridharma perguruan tinggi di FEB USAKTI ditujukan untuk mengembangkan daya saing dengan menyelenggarakan pengelolaan perguruan tinggi yang memenuhi kualifikasi *Three star Economic Faculty* versi QS stars pada tahun 2030. Maka kegiatan PKM yang dilakukan tidak hanya di lingkungan Nasional tetapi juga Internasional. WUR memiliki misi untuk mengeksplorasi potensi alam guna meningkatkan kualitas hidup, yang menjadikan pembangunan berkelanjutan sebagai filosofi dasar dalam setiap aspek kegiatannya. Selain mengintegrasikan prinsip pembangunan berkelanjutan dalam pendidikan dan penelitian, WUR juga menekankan pentingnya keberlanjutan dalam manajemen operasionalnya. Proses promosi dan pencapaian keberlanjutan ini dianggap sebagai suatu langkah yang berkelanjutan dan terus-menerus (Luttik et al., 2023). Tujuan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini yaitu untuk bertukar informasi mengenai Opportunity dan Challenge: *Welcoming back to Indonesia*.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diawali dengan pembukaan dan pengenalan dari Tim Program Doktor Ilmu Ekonomi Konsentrasi Akuntansi FEB Usakti. Kemudian akan dilakukan diskusi dengan mahasiswa yang sedang mengambil pendidikan di WUR. Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2025 waktu Netherlands hingga selesai. Kegiatan PKM dilaksanakan di kampus *Wageningen University and Research* (WUR) Netherlands. Pelaksanaan PKM diikuti oleh 20 peserta dari PDIE USAKTI yang terdiri dari Dosen, Mahasiswa, dan Alumni, serta sebanyak 15 orang Indonesia yang menjadi mahasiswa WUR yang terdiri dari mahasiswa program Sarjana, Magister dan *Doctor of Philosophy*. Sebagian besar mahasiswa WUR yang mengikuti PKM melakukan riset pada teknologi pangan dan lingkungan. Para mahasiswa akan membagikan pengalaman akademik maupun non-akademik mereka, termasuk metode pembelajaran, interaksi dengan dosen dan peneliti, serta proses penelitian yang dilakukan. Selain itu, melalui sharing session ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana WUR membentuk pola pikir kritis dan kolaboratif dalam menghadapi tantangan global di bidang ilmu hayati, pertanian, dan lingkungan. Hasil dari sesi ini akan menjadi masukan penting dalam mengkaji peluang adopsi praktik serupa di FEB USAKTI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini memiliki tujuan untuk bertukar informasi mengenai Opportunity dan Challenge: *Welcoming back to Indonesia*. Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa WUR merupakan institusi yang mengintegrasikan pendidikan dan penelitian secara erat dalam setiap aspek proses pembelajarannya. Pendekatan research-based learning di WUR menempatkan mahasiswa tidak hanya sebagai penerima pengetahuan, tetapi juga sebagai bagian aktif dari proses penciptaan ilmu pengetahuan baru.



Gambar 2. Pemaparan Materi PKM.

Topik-topik yang diajarkan di kelas selalu dikaitkan dengan isu-isu global seperti perubahan iklim, ketahanan pangan, keanekaragaman hayati, dan pembangunan berkelanjutan. Mahasiswa diminta untuk :

1. Menganalisis studi kasus nyata.
2. Mengembangkan solusi inovatif berdasarkan pendekatan ilmiah.
3. Mengkomunikasikan hasil temuannya secara profesional.

WUR menerapkan prinsip "learning by doing", di mana mahasiswa belajar dari praktik langsung melalui eksperimen, simulasi, observasi lapangan, dan penulisan laporan ilmiah. Metode ini memperkuat pemahaman konseptual dan keterampilan teknis mahasiswa. WUR mengembangkan berbagai program berbasis *Nature-Based Solutions* (NBS), pertanian regeneratif, dan manajemen sumber daya alam yang tidak hanya fokus pada pelestarian lingkungan, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan sosial. Hal ini tercermin dalam kurikulum dan proyek-proyek riset yang mempertimbangkan dampak kebijakan atau inovasi teknologi terhadap komunitas lokal, petani, dan kelompok rentan lainnya. WUR menerapkan pendekatan berbasis komunitas dan lingkungan dalam setiap kegiatan riset dan inovasinya, dengan melibatkan masyarakat lokal sebagai mitra aktif serta mengutamakan keberlanjutan ekosistem untuk menciptakan solusi yang relevan, inklusif, dan ramah lingkungan. WUR juga menerapkan pendekatan pembelajaran yang *student-centered*, berbasis penelitian, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata. Mahasiswa tidak hanya dibekali dengan teori, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proyek-proyek riset, studi kasus, dan kerja lapangan yang berkaitan dengan isu-isu global seperti ketahanan pangan, perubahan iklim, dan pengelolaan sumber daya alam. Sistem pembelajaran di WUR bersifat modular, dengan satu tahun akademik dibagi menjadi enam periode. Dalam setiap periode, mahasiswa fokus pada satu atau dua mata kuliah, sehingga memungkinkan pembelajaran yang lebih mendalam dan terfokus. Selain itu, mahasiswa didorong untuk bekerja secara kolaboratif dalam tim multikultural dan interdisipliner, mencerminkan pendekatan global yang diterapkan oleh WUR. WUR juga menyediakan berbagai fasilitas pendukung pembelajaran seperti laboratorium berteknologi tinggi, pusat riset, serta akses ke lahan percobaan dan sumber daya alam untuk studi lapangan. Pendekatan ini menjadikan proses belajar di WUR tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kebutuhan dunia nyata. Proses pembelajaran di WUR tidak hanya berbasis pada data dan eksperimen ilmiah, tetapi juga pada pemahaman konteks sosial dan budaya masyarakat. Mahasiswa dilatih untuk melakukan observasi lapangan, wawancara, dan analisis sosial sebagai bagian dari riset mereka. Hal ini dapat menciptakan kemampuan berpikir sistemik dan empatik terhadap dinamika masyarakat. WUR dikenal sebagai contoh sukses dari kolaborasi antara akademisi dan industri, dengan tujuan menciptakan inovasi berbasis riset. Kolaborasi ini sering kali menghasilkan produk-produk baru yang berkelanjutan, efisien, dan berbasis sains. WUR dan dunia usaha bersinergi erat untuk mendorong inovasi dan komersialisasi hasil riset. Hal ini bukan hanya memperkuat ekonomi berbasis pengetahuan, tetapi juga menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dunia nyata melalui kolaborasi lintas disiplin dan lintas sektor.



Gambar 3. Diskusi Interaktif.

Perbedaan metode pembelajaran antara *Wageningen University & Research* (WUR) di Belanda dan Universitas di Indonesia terletak pada pendekatan waktu dan dasar penetapan jurusan. Di WUR, mahasiswa tidak langsung memilih jurusan secara definitif pada saat awal pendaftaran. Penjurusan di universitas ini dilakukan berdasarkan minat riset mahasiswa yang berkembang selama masa studi awal, khususnya ketika memasuki tahapan riset. Pendekatan ini memberi ruang eksplorasi akademik yang lebih luas, memungkinkan mahasiswa untuk menemukan bidang kajian yang benar-benar sesuai dengan ketertarikan ilmiah dan isu global yang ingin mereka teliti secara mendalam. Di perguruan tinggi Indonesia, penetapan jurusan dilakukan sejak awal ketika mahasiswa mendaftar kuliah. Artinya, mahasiswa harus menentukan pilihan program studi secara pasti sejak sebelum masuk, dan jalur pembelajaran mereka kemudian difokuskan pada bidang tersebut sejak awal masa perkuliahan. Pendekatan ini relatif lebih kaku dibandingkan sistem di WUR yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan minat intelektual mahasiswa. Selain itu, karakter riset yang dilakukan di WUR bersifat implementatif dan berbasis solusi, dengan fokus utama pada pemecahan masalah nyata yang berskala global. Mahasiswa dilibatkan dalam penelitian-penelitian aplikatif yang relevan dengan tantangan dunia saat ini, seperti perubahan iklim, ketahanan pangan, pengelolaan sumber daya alam, dan keberlanjutan lingkungan. Riset ini tidak hanya bertujuan untuk pengembangan teori, tetapi juga diarahkan pada penciptaan dampak langsung terhadap masyarakat dan kebijakan global. Riset di lingkungan perguruan tinggi Indonesia, meskipun terus berkembang, masih cenderung bersifat teoretis dan akademik, dengan keterbatasan dalam hal keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam proyek riset skala besar yang bersifat multidisipliner dan lintas negara. Dengan demikian, sistem di WUR memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik, integratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata. Berdasarkan proses belajar yang dilakukan oleh mahasiswa Indonesia di WUR, terdapat beberapa peluang yang diperoleh mahasiswa saat kembali ke Indonesia setelah menimba ilmu di luar negeri meliputi :

1. Kontribusi pada pembangunan negara: Mereka dapat membagi pengetahuan dan pengalaman untuk memajukan Indonesia.
2. Karir yang lebih baik: Pengalaman dan gelar dari luar negeri dapat meningkatkan peluang karir dan gaji.
3. Jaringan internasional: Mereka dapat membangun jaringan profesional internasional yang bermanfaat untuk karir dan bisnis.
4. Inovasi dan transfer teknologi: Mereka dapat membawa pengetahuan dan teknologi baru untuk meningkatkan industri dan ekonomi Indonesia.
5. Pemimpin masa depan: Mereka dapat menjadi pemimpin yang berwawasan global dan berperan dalam pembangunan Indonesia.

6. Pengembangan masyarakat: Mereka dapat berkontribusi pada pengembangan masyarakat melalui pendidikan, penelitian, dan kegiatan sosial. Dengan demikian, mahasiswa yang kembali ke Indonesia merupakan aset berharga bagi negara dan masyarakat.



Gambar 4. Foto Bersama.

KESIMPULAN

Wageningen University & Research (WUR) menunjukkan komitmen kuat terhadap pendidikan yang berkelanjutan dan berorientasi pada masa depan melalui pendekatan pembelajaran yang menyeluruh, inovatif, dan interdisipliner. Proses belajar di WUR tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk lulusan yang mampu berpikir kritis, bekerja secara kolaboratif, dan memberikan solusi nyata bagi permasalahan global, terutama dalam bidang pertanian, lingkungan, pangan, dan pembangunan berkelanjutan. Struktur kurikulum yang fleksibel dan sistem pembelajaran modular memungkinkan mahasiswa untuk fokus secara mendalam pada setiap mata kuliah, sekaligus memberikan ruang untuk eksplorasi akademik yang luas. Pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif mahasiswa dalam penelitian, studi kasus, dan kerja lapangan menjadikan pengalaman belajar di WUR tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual. Selain itu, lingkungan belajar yang multikultural dan fasilitas riset yang canggih turut mendukung terciptanya suasana akademik yang dinamis dan inklusif. Mahasiswa WUR tidak hanya belajar dari dosen dan peneliti terkemuka, tetapi juga dari satu sama lain, dalam interaksi lintas budaya yang memperkaya pemahaman dan wawasan global mereka. Dengan segala pendekatan dan fasilitas yang ditawarkan, WUR berhasil menciptakan model pendidikan tinggi yang mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Proses belajar di WUR dengan demikian menjadi representasi nyata dari misi institusinya, yakni mengeksplorasi potensi alam untuk meningkatkan kualitas hidup, sekaligus menjadi contoh bagaimana pendidikan dapat berperan aktif dalam mewujudkan dunia yang lebih baik. Berdasarkan hasil kajian terhadap proses pembelajaran di WUR, Universitas di Indonesia dapat mempertimbangkan beberapa langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan dan relevansi proses pembelajaran terhadap tantangan global serta pembangunan berkelanjutan. Universitas di Indonesia disarankan untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran interdisipliner dan berbasis riset. Dengan mendorong kolaborasi antarprogram studi dan mengintegrasikan penelitian ke dalam kurikulum, mahasiswa akan lebih siap menghadapi permasalahan kompleks yang menuntut pendekatan dari berbagai disiplin ilmu. Selanjutnya, sistem pembelajaran di Indonesia dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) atau sistem modular. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk mempelajari suatu

topik secara lebih mendalam dalam periode waktu yang lebih fokus dan terstruktur, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis mahasiswa. Universitas di Indonesia juga perlu memperluas kerja sama dengan dunia industri, lembaga pemerintahan, dan organisasi non-pemerintah agar mahasiswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan magang, penelitian terapan, dan program pengabdian masyarakat. Hal ini akan memperkuat keterkaitan antara teori dan praktik serta meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja. Universitas di Indonesia dapat memperkuat integrasi prinsip keberlanjutan dalam kurikulum, kegiatan penelitian, dan manajemen operasional kampus. Hal ini dapat dilakukan melalui penyusunan program studi yang mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), serta penerapan kebijakan ramah lingkungan dalam pengelolaan fasilitas kampus. Pengembangan kapasitas tenaga pengajar dalam penggunaan metode pembelajaran inovatif dan teknologi digital juga perlu menjadi prioritas. Pelatihan rutin, seminar, dan program pertukaran akademik dapat mendorong peningkatan kualitas pengajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada WUR yang telah memberikan kesempatan bagi Universitas Trisakti dalam melaksanakan kegiatan sharing session bersama mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh pendidikan di sana. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh peserta PKM.

REFERENSI

- Hattum, T. van. (2024). Healthy rivers at the heart of a nature-based future for The Netherlands and Europe in 2120. *Tomorrow's Rivers*.
https://ris.utwente.nl/ws/portalfiles/portal/364082563/Book_of_abstracts_ncrdays_2024.pdf
- Luttik, J., & Maters, E. (2023). Water Management to Cope with the Effects of Climate Change Best practices in Water Management at Wageningen University & Research. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, **1194**(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1194/1/012015>
- Potting, J., Haas, A. de, Benthem, P. van, & Booman, P. (2019). Circular economy WUR. Wageningen University & Research.
- Thinh, P. Van. (2024). Developing green education: The path for Wageningen University to become smart university in the Netherlands. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, **5**(1), 775–782.
<https://doi.org/10.54660/ijmrge.2024.5.1.775-782>
- Verstand, D., Berkhof, M., de Haas, M., Pellens, N., Voskamp, I., & Diersmann, M. (2024). *Nature-Based Solutions Catalogue*.
<https://research.wur.nl/en/publications/nature-based-solutions-catalogue-an-elaboration-of-10-nbs-categor>